Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat
e-ISSN: 2987– 8233 p-ISSN: 3025– 2695
Volume 2, Nomor 1 Januari 2024
Halaman: 34 - 40
First Received: 21 Desember 2023 Final Proof Received: 08 Januari 2024

PELATIHAN JOYFUL ENGLISH LEARNING BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Diani Nurhajati[1], Dewi Kencanawati [2], Yunik Susanti [3], Sri Panca Setyawati[4]
Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri[1, 2, 3]
Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri[4]

dianihamzah@unpkediri.ac.id[1], dewikencanawati@unpkediri.ac.id[2], yuniksusanti@unpkediri.ac.id[3], sripanca@unpkediri.ac.id[4*]

Kata Kunci:
Pembelajaran Bahasa Inggris menyenangkan, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Bahasa Inggris, Pembelajaran Bahasa Inggris Ramah Anak.

Abstrak

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan sekolah di Indonesia adalah keterampilan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris agar mampu bersaing di abad 21. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia memperbolehkan Bahasa Inggris diajarkan mulai dari Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtida'iyah (MI). Pengelola MI Al Ikhlash Blabak, Kabupaten Kediri ingin memberikan pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa-siswanya. Akan tetapi, semua guru tidak memiliki latar belakang Pendidikan Bahasa Inggris. Untuk itu pihak madrasah bekerja sama dengan tim Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) UNP Kediri melaksanakan pelatihan bagi para guru di madrasah tersebut tentang pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka (*in*) untuk materi kurikulum merdeka, konsep pembelajaran ramah anak, pengembangan materi, berbagai metode mengajar yang menyenangkan, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP/modul ajar). Sedangkan praktik pengembangan RPP/modul ajar dilakukan dengan penugasan (*on*). Setelah mengikuti pelatihan menunjukkan ada peningkatan pada kompetensi guru sebesar 38%, yaitu mereka mampu mengembangkan materi dan memilih kegiatan pembelajaran yang ditulis dalam persiapan sederhana, serta mampu mempraktikkannya di kelas.

***Key Word**:*
Joyful Learning English,, Kurikulum Merdeka,, English Teaching, Friendly-chold English Teaching.

Abstrack

One of the skills that must be possessed by school graduates in Indonesia is communication skills using English to be able to compete in the 21st century. Manager of MI Al Ikhlash Blabak, Kediri Regency wants to provide English lessons for its students. However, all teachers do not have an English education background. For this reason, the madrasa cooperates with the Community Service Program Team (PKM) UNP Kediri conducts training for teachers in the madrasa about learning English that is fun for students. Training activities are carried out face to face (in) for the material curriculum independence, the concept of child -friendly learning, the development of material, various pleasant teaching methods, and prepare a learning implementation plan (RPP/Teaching Module). While the practice of developing RPP/Teaching Module is carried out by assignment (on). After attending the training, there was an increase in teacher competencies by 38%, namely they were able to develop material and choose learning activities written in simple preparations, and were able to practice it in class.

Copyright © 2024 Diani Nurhajati, Dewi Kencanawati, Yunik Susanti , Sri Panca Setyawati
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa internasional yang digunakan oleh hampir semua bangsa di dunia sebagai bahasa pengantar. Mengetahui akan pentingnya menguasai bahasa tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (disingkat: Kemendikbudristek RI) menerbitkan kebijakan melalui Kurikulum Merdeka yang menyatakan bahwa Bahasa Inggris dapat diberikan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Surat Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 033/H/KR/22 yang ditetapkan pada 7 Juni 2022 menyatakan bahwa pada jenjang SD, Bahasa Inggris dapat diberikan

**Corresponding author's e-mail: sripanca@unpkediri.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

kepada siswa-siswa selama sekolah memiliki sumber daya, dan apabila sekolah tidak memiliki sumber daya yang memadai, sekolah dapat bekerjasama dengan masyarakat dan mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Inggris (Surat Keputusan Bada Standar, Kurikulum, dan Asesmen , 2022).

Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak-anak bertujuan untuk melatih mereka agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipelajari dalam konteks yang sederhana. Idealnya, guru harus memiliki sejumlah pengetahuan belajar bahasa asing dan keterampilan mengajar yang memyenangkan sehingga anak-anak termotivasi untuk terus berlatih. Sebagaimana disampaikan oleh (Nurhajati D. , 2020) bahwa guru seharusnya memiliki pengetahuan linguistik Bahasa Inggris yang memadai. Mereka menguasai tahapan pemerolehan bahasa anak, performasi yang baik saat melafalkan ujaran, dan memahami funsi sosial penggunaan suatu ungkapan. Dengan demikian, guru mampu membuat perencanaan pembelajaran yang ramah anak dan dapat mengimplementasikannya di kelas dengan baik. Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI hendaknya ditekankan untuk melatih keterampilan lisan, terutama pada siswa di fase A (kelas 1 dan 2) dan fase B (kelas 3 dan 4). Pada fase C (kelas 5 dan 6) keterampilan tulis dapat diberikan dengan porsi yang sama dengan keterampilan lisan. Hal itu akan berpengaruh pada pemilihan materi dan kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI) seharusnya mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran ramah anak. Konsep Sekolah Ramah Anak sesuai dengan Panduan Sekolah Ramah Anak (Indonesia, 2015) adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan, yang mampu menjamin pemenuhan dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Implementasi pembelajaran ramah anak di sekolah berkaitan dengan proses pembelajaran yang suasana pembelajarannya menyenangkan (*joyful*), tidak ada diskriminasi, dan tanpa tekanan (Wilupi, 2022). Selain itu, materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan anak, serta proses pembelajaran membuat peserta didik nyaman, yaitu dengan bernyanyi, permainan, dan didukung dengan media pembelajaran yang menarik (Nurhajati D. , 2020).

Guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtida'iyah (MI) idealnya memiliki pemahaman akan pembelajaran ramah anak, yang meliputi materi dan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak-anak merasa nyaman saat belajar. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan guru Bahasa Inggris dituntut memahami konsep pembelajaran yang benar. Menurut Kurikulum Merdeka (Surat Keputusan Bada Standar, Kurikulum, dan Asesmen, 2022) tugas guru antara lain: menganalisis tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran, mengembangkan modul ajar, dan mengembangkan bahan ajar (Direktorat Sekolah Dasar: 2022). Oleh karena itu, guru harus memahami cara menganalisis tujuan belajar yang akan dijabarkan di dalam modul ajar dan digunakan untuk memilih materi dan mengembangkannya sesuai dengan tujuan pemberian mata pelajaran tersebut. Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI difokuskan pada pengenalan bahasa Inggris dan kemampuan berbahasa Inggris lisan di fase A. Sedangkan di fase B dan C pembelajaran difokuskan pada kemampuan bahasa Inggris lisan dan tulisan.

Madrasah Ibtida'iyah Al Ikhlash Blabak, Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri adalah madrasah di bawah naungan Kementrian Agama yang beroperasi sejak 2010. Madrasah ini masih menggunakan Kurikulum 2013 dan mulai tahun 2022 berusaha menerapkan Kurikulum Merdeka. Terbukti sekolah memberikan mata pelajaran tambahan Bahasa Inggris untuk siswa-siswanya. Hal itu sah-sah saja karena sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka Bahasa Inggris boleh diajarkan kepada siswa SD/MI sebagai pelajaran tambahan atau ekstrakulikulair Madrasah Ibtida'iyah Al Ikhlash Blabak memiliki 14 guru dengan rincian sebagai berikut: 4 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Dua guru memiliki pengalaman mengajar 18 tahun, 1 guru memiliki pengalaman mengajar 14 tahun, 1 guru memiliki pengalaman mengajar 6 tahun, 1 guru memiliki pengalaman mengajar 4 tahun, dan sisanya belum memiliki pengalaman mengajar dan masih berstatus mahasiswa.

Permasalahan utama yang dapat diidentifikasi setelah tim pengabdi melakukan observasi adalah:

1. Pengelola madrasah menginginkan pemberian mata pelajaran tambahan Bahasa Inggris bagi siswa-siswanya seminggu sekali. Namun, Sumber Daya yang tersedia di madrasah sangatlah terbatas. Tidak satu gurupun berlatar pendidikan Bahasa Inggris, ditambah lagi 50% jumlah guru masih berstatus mahasiswa non-Bahasa Inggris. Madrasah sangat berharap dengan diberikannya pelajaran

**Corresponding author's e-mail: sripanca@unpkediri.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

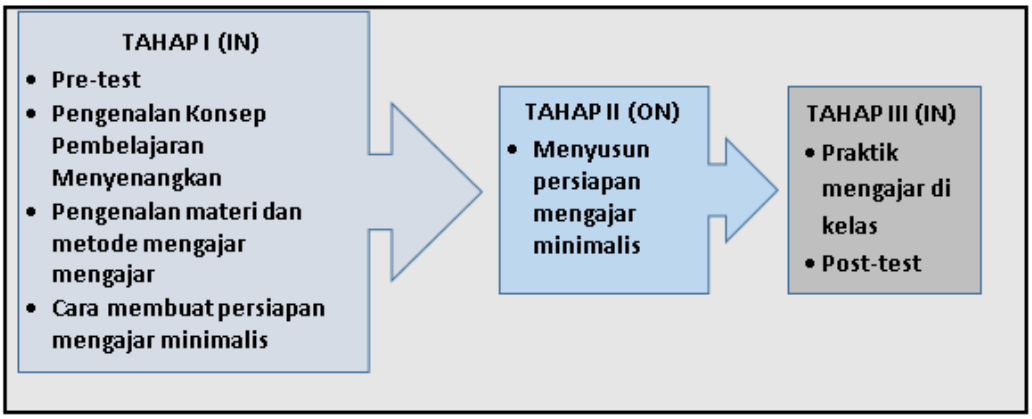
tambahan Bahasa Inggris, akan menarik minat anak-anak di sekitar sekolah untuk belajar di MI Al Ikhlash Blabak Kediri.
2. Belum ada guru di MI Al Ikhlash yang pernah mengikuti sosialisasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, madrasah ini tidak memiliki guru bahasa Inggris yang dapat melaksanakan pembelajaran ramah anak yang berbasis '*Joyful Learning*'. Dikhawatirkan jika mata pelajaran ini diberikan oleh guru yang tidak memiliki latar pendidikan Bahasa Inggris, proses pembelajaran hanya terfokus bukan pada melatih siswa berkomunikasi, namun menghapal kosa kata dan belajar tata bahasa.

Menyadari adanya permasalahan tersebut, pengelola madrasah menghubungi tim PKM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, UNP Kediri untuk melatih para guru agar memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar Bahasa Inggris sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan teori pembelajaran. Alasannya, pengelola madrasah sangat tertarik pada model pelatihan yang diterapkan oleh salah satu dosen yang mengajar *Teaching English to Young Learners* (TEYL) yang sering mengunggah karya-karya mahasiswa di media sosial. Tujuan diadakannya PKM ini adalah:
1. Mengenalkan konsep pembelajaran Bahasa Inggris berbasis pembelajaran menyenangkan sesuai Kurikulum Merdeka.
2. Melatih para guru mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/modul ajar) Bahasa Inggris sederhana/minimalis.
3. Melatih para guru mengajar Bahasa Inggris berbasis pembelajaran yang menyengkan (*Joyful Learning*).

METODE

Program pelatihan pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan pada guru-guru di MI Al Ikhlash Blabak, Kabupaten Kediri ini bertujuan untuk mengenalkan konsep pembelajaran Bahasa Inggris berbasis pembelajaran menyenangkan sesuai Kurikulum Merdeka; melatih para guru mengembangkan persiapan pembelajaran Inggris sederhana/minimalis; dan melatih para guru mengajar Bahasa Inggris berbasis pembelajaran yang menyenangkan (*Joyful Learning*). Oleh karena itu, targetnya adalah peserta pelatihan terampil membuat perencanaan pembelajaran minimalis dan mengimplementasikannya di kelas. Pelaksanaan PKM di MI Al Ikhlash dilaksanakan pada 30 September sampai dengan 4 Nopember 2022. Pelatihan dilaksanakan di MI Al Ikhlash Blabak, Kabupaten Kediri dan diikuti oleh 9 guru.

Metode dan tahapan yang diterapkan dalam pelatihan dapat digambarkan dalam diagram 1.



Gambar 1. Diagram Metode dan Tahapan Pelatihan

Untuk mengukur ketercapaian pelatihan tim pelaksana PKM memberikan *pre-test* dan *post-test*. Pemberian *pre-test* bertujuan untuk menjaring kemampuan awal para peserta pelatihan tentang materi pelatihan, sedangkan *post-test* digunakan untuk mengetahui kemampuan guru-guru setelah mengikuti pelatihan. Aspek-aspek yang dinilai dalam *pre-test* maupun *post-test* mencakup: pemahaman tentang pembelajaran Bahasa Inggris menurut Kurikulum Merdeka, pemahaman prinsip-prinsip pembelajaran ramah anak, pembuatan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris, pengembangan materi, dan penguasaan berbagai metode mengajar yang menyenangkan.

**Corresponding author's e-mail: sripanca@unpkediri.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

HASIL DAN PEMBHASAN

Hasil Pelatihan

Pelatihan '*Joyful English Learning*' diikuti oleh 9 guru yang hadir secara konsisten. Pelatihan diawali dengan *pre-test* untuk memperoleh informasi awal kemampuan para guru di Al-Ikhlash tentang pemahaman pembelajaran Bahasa Inggris menurut Kurikulum Merdeka, prinsip-prinsip pembelajaran ramah anak, keterampilan pembuatan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris, pengembangan materi, dan berbagai metode mengajar. Berdasarkan informasi awal ini, tim pemateri merancang materi apa saja yang dibutuhkan guru dan pendekatan pelatihan yang akan diterapkan. Hasil *pre-test* dapat dilihat dalam Tabel 1.

Materi dan kegiatan pembelajaran yang diberikan dalam pelatihan mengacu pada prinsip pembelajaran ramah anak yang telah terbukti sangat sesuai untuk pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak. Prinsip pembelajaran yang menyenangkan adalah anak tidak terbebani saat belajar (Nurhajati e. a., 2021) bahwa dalam proses belajar Bahasa Inggris, guru dapat mengadopsi pemerolehan bahasa pertama. Guru melatih menggunakan Bahasa Inggris secara tidak langsung melalui aktivitas yang menyenangkan, sehingga mereka langsung mempraktikkan Bahasa yang dipelajari dalam konteks yang nyata.

Para guru juga diberi materi pengenalan terhadap karakteristik anak agar dapat memilih materi dan mengembangkannya serta memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pada usia SD anak-anak senang melakukan kegiatan yang melibatkan fisik. Mereka memahami sesuatu dari apa yang dilihat, didengar, dilakukan, dan dirasakan (Sctott, 1991). Selanjutnya, mereka senang melakukan kegiatan bersama teman-temannya (Moon, 2005). (Ur, 2012) menambahkan bahwa anak-anak memiliki konsentrasi yang singkat, sehingga mereka tidak bisa duduk diam untuk memperhatikan guru mengajar. Dijelaskan oleh (Sctott, 1991) dan (Diptoadi, 2018) bahwa anak-anak memiliki kemampuan menebak makna dari situasi, ekpresi, intonasi, dan *gesture* pembicara. Mereka memiliki imajinasi yang tinggi, suka bermain, dan suka menirukan.

Agar guru mampu memilih metode yang tepat untuk mengajar Bahasa Inggris anak SD, mereka juga diberi materi tentang berbagai metode pembelajaran. Ada banyak metode yang menyenangkan dalam belajar Bahasa Inggris. (Ananthi, 2013) dan (Fransischa, 2016) menyatakankan bahwa belajar Bahasa Inggris menggunakan lagu, dongeng, dan permainan sangat disukai oleh anak-anak. Hal itu dikuatkan oleh (Yamin, 2017) yang menyatakan bahwa metode mengajar yang menyenangkan bagi anak-anak adalah permainan, bernyanyi, mendongeng, dsb. Bernyanyi adalah salah satu metode belajar Bahasa yang sesuai untuk anak-anak. Menurut (Uzer, 2019), anak-anak akan menemukan cara belajar yang mengasyikkan melalui lagu (musik). Sebagian besar anak menyukai bernyanyi. Saat mereka diperkenalkan lirik lagu berbahasa Inggris, mereka akan mengenal kosa kata dan ungkapan yang dipelajarinya. Selanjutnya, metode permainan dapat dipergunakan dalam belajar Bahasa. Dari hasil penelitian (Bakhsh, 2016), ditemukan bahwa permainan sangat sesuai untuk mengajar kosa kata, sedangkan (Rahayu, 2018) menyatakan bahwa permainan memotivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris.

Setelah peserta diberi materi terkait prinsip-prinsip pembelajaran ramah anak, keterampilan pembuatan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris, pengembangan materi, dan berbagai metode mengajar, dilanjutkan dengan melakukan praktik menyusun RPP/modul ajar minimalis didampingi tim dari UNP Kediri. Setelah RPP/modul ajar siap, selanjutnya guru peserta pelatihan diminta untuk mempraktikkannya di kelas pelatihan dan di kelas nyata. Kegiatan terakhir dari pelatihan adalah dilakukan *post-test* dan hasilnya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan *Joyful English Learning*

No	Aspek	Pre-test		Post-test	
		Bisa	Tidak	Bisa	Tidak
1	Pemahaman pembelajaran Bahasa Inggris menurut Kurikulum Merdeka	2	7	6	3
2	Pemahaman prinsip-prinsip pembelajaran ramah anak	2	7	7	2
3	Keterampilan pembuatan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris	2	7	6	3
4	Keterampilan pengembangan materi, penguasaan	5	4	7	2
5	Penguasaan berbagai metode mengajar	5	4	7	2
	Total	16	29	33	12
	Prosentase	35%	65%	73%	27%

**Corresponding author's e-mail: sripanca@unpkediri.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Berdasar Tabel 1,jika dibandingkan kompetensi sebelum dan setelah para guru mengikuti pelatihan terlihat ada peningkatan yang signifikan sebesar 38% (awal= 35%, akhir 73%) pada aspek-aspek yang berbeda. Berikut penjelasannya:

1. Pada aspek pemahaman pembelajaran Bahasa Inggris menurut Kurikulum Merdeka dan keterampilan pembuatan perencanaan pembelajaran Bahasa Inggris, sebelum mengikuti pelatihan, hanya ada 2 guru yang memahami, 7 guru lainnya tidak paham. Setelah mengikuti pelatihan 6 guru menyatakan memahami, 3 guru lainnya masih belum memahami.
2. Pada aspek pemahaman prinsip-prinsip pembelajaran ramah anak, hanya ada 2 guru yang memahami, sedangkan 7 guru lainnya tidak memahami. Setelah mengikuti pelatihan, ada perubahan yang signifikan yaitu 7 guru memahami, 2 guru yang belum memahami aspek tersebut.
3. Pada aspek keterampilan pengembangan materi, penguasaan dan penguasaan berbagai metode mengajar, ada 5 guru yang menyatakan bisa mengembangkan, 4 lainnya menjawab tidak. Setelah mengikuti pelatihan, ada peningkatan, yaitu 7 guru menyatakan bisa, sedangkan 2 guru menyatakan belum bisa mengembangkan materi.



Gambar 2. Peserta dan Pemateri Pelatihan



Gambar 3. Aktivitas dalam Pelatihan *Joyful English Learning*

Luaran Pelatihan

Sebagai luaran (produk) kegiatan PKM ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) minimalis Bahasa Inggris. Para peserta pelatihan diwajibkan membuat RPP/modul ajar Bahasa Inggris minimalis. Komponen yang wajib ditulis dalam RPP minimalis adalah identitas yang meliputi nama penyusun, nama sekolah, mata pelajaran, tahun ajaran, alokasi waktu, jumlah pertemuan, dan fase (kelas). Komponen lainnya adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah/kegiatan pembelajaran, asesmen, dan media. Secara berpasangan para guru menyusun RPP/modul ajar minimalis yang dapt dipergunakan pada saat mereka mengajar di kelas.

Selain menyusun RPP/modul ajar minimalis, para guru diminta praktik ajar nyata di kelas. Berdasarkan RPP yang dibuat guru, mereka diminta mempraktikkannya di kelas, yang diobservasi oleh teman sejawat. Guru yang bertugas sebagai observer, melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah diberikan. Aspek yang harus diamati adalah kesesuaian RPP dengan praktik dan implementasi '*joyful English learning*' yaitu pemilihan materi dan kegiatan pembelajaran seperti permainan, menyanyi, mendongeng, dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik. Berikut foto kegiatan pada saat salah satu guru praktik mengajar Bahasa Inggris di kelas 5.



Gambar 4. Praktik *Joyful English Learning* di Kelas

Secara umum, pelaksanaan PKM ini dapat dikatan berhasil. Terbukti dari jumlah peserta yang konsisten mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir tidak berkurang. Dari sisi peningkatan kompetensi guru juga ada peningkatan, terutama pada aspek prinsip-prinsip pembelajaran ramah anak. Sebelum pelatihan, dari hasil wawancara dengan peserta pelatihan, pemahaman mereka masih kurang.

**Corresponding author's e-mail: sripanca@unpkediri.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Mereka mengajar hanya berdasarkan apa yang ada dalam buku kerja siswa, tanpa mempertimbangkan cara penyampaiannya difahami siswa atau tidak. Mereka jarang sekali melengkapi pembelajaran di kelas dengan media yang memudahkan pemahaman siswa. Setelah mengikuti pelatihan, mereka berusaha mengembangkan materi dan memilih aktivitas pembelajaran yang mudah difamahi dan disenangi siswa.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kompetensi guru MI Al Ikhlash dalam pemahamaan Kurikulum Merdeka, membuat perencanaan, dan implementasi pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa MI. Akan tetapi, masih ada beberapa kelemahan pada guru, utamanya terkait dengan pemilihan aktivitas pembelajaran yang kurang bervariasi. Dari hasil observasi praktik mengajar, materi yang diajarkan masih terfokus pada kegiatan mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku. Artinya, mereka masih kurang referensi berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Ada beberapa faktor penyebab terjadinya kelemahan tersebut. Pertama, penyebabnya adalah latar belakang pendidikan para guru, mereka sedang menempuh pendidikan di beberapa universitas di Kediri. Mereka belum lulus pendidikan sarjana. Hal itu mempengaruhi pengalaman mengajar mereka. Karena mereka belum berhak mengajar, mereka belum memiliki pengalaman yang dibutuhkan. Faktor yang lain, mereka adalah guru kelas, yang tidak memiliki latar belakang pengetahuan dan keterampilan mengajar Bahasa Inggris. Di samping itu, mereka belum pernah mengikuti sosialisai atau pelatihan berkenaan dengan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Dari kegiatan ini, tim PKM menyimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan pelatihan ini memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada guru-guru MI Al Ikhlash Kediri yang belum ada yang mengikuti sosialisasi implementasi kurukulum tersebut. Selain itu, kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam mengajar Bahasa Inggris yang menyenangkan untuk siswa-siswa SD/MI. Sebagian guru dapat memilih materi, kegiatan pembelajaran, dan membuat RPP/modul ajar sederhana yang dapat diimplemantasikan di kelas. Namun demikian, tim PKM menyadari masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan PKM ini, yaitu Sebagian guru belum memiliki referensi yang memadai terkait dengan aktivitas pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan. Hal ini akan dicatat dan ditindaklanjuti untuk PKM yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Ananthi, W. (2013). Learning English Through Story, Song And Playing 3(1). *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1).

Bakhsh, S. A. (2016). Using Games as a Tool in Teaching Vocabulary to Young Learners. *English Language Teaching*, 120-128.

Deputi Tumbuh Kembang Anak, Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak.*

Diptoadi, V. L. (2018). Teachers' Implementations of Teaching Techniques for Young Learners . *Celt: A Journal of Culture, English Language Teaching & Literature, 18(1)*, 19-46.

Moon, J. (2005). *Teaching English to young learners: the challenges and the benefits.* British Council, 30-34.

Fransischa, A. a. (2016). Using Songs to Teach English to Young Learners. *Journal of English Language Teaching*, 251-258.

Kemendikbudristekdikti. (2022). *Surat Keputusan Bada Standar, Kurikulum, dan Asesmen.* Jakarta: Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Larsen - Freeman, D. (1986). *Techniques and principles in language teaching.* NewYork: Oxford University Press.

Nurhajati, D. (2020). Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris SD Ramah Anak. *Abdinus, 4*(1), 119-130.

Nurhajati, e. a. (2021). Jogo Tonggo, Model Pendampingan Belajar dan Bermain Bahasa Inggris. *Jurnal Abdinus*, 314-324.

**Corresponding author's e-mail: sripanca@unpkediri.ac.id*

e-ISSN: 2987 – 8233
p-ISSN: 3025 – 2695

Rahayu, S. L. (2018). Penerapan Game Design Document dalam Perancangan Game Edukasi yang Interaktif untuk Menarik Minat Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 341-346.

Scott, W. A. (1991). *Teaching English to Children.* Longman.

Setyaningsih, A. (2007). Teaching Englsih to Young Learners through Songs. *Journal of Englsih and Education*, 75-85.

Ur, P. (2012). *A Course in English Language Teaching.* Cambridge University Press.

Uzer, Y. (2019). Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Melalui Metode Gerak dan Lagu untuk Anak PAUD 2(2), 187-193. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 187-193.

Wilupi, A. Y. (2022). Menanamkan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Inggris Ramah Anak di Mojoroto Kota Kediri. *Journal on Teacher Education*, *3*(3), 310-316.

Yamin, M. (2017). Metode pembelajaran bahasa inggris di tingkat dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 82-97.

**Corresponding author's e-mail: sripanca@unpkediri.ac.id*